

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan hidup pada masa kini sudah semakin mengkhawatirkan. Pelbagai jenis penyakit semakin berkembang selaras dengan keadaan lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena semakin rusaknya lingkungan hidup. Faktor terbesar penyebab kerusakan lingkungan hidup adalah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Alam dengan segala isinya menjadi objek untuk memenuhi kebutuhan manusia manusia. Menanggapi permasalahan tersebut, tumbuh kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan hidup. Salah satunya ialah ekofeminisme. Ekofeminisme secara tegas memberikan kritik terhadap pandangan antroposentrisme dan androsentrisme. Bagi ekofeminisme penyebab utama krisis lingkungan hidup pada masa kini adalah perbuatan manusia yang mendominasi, memanipulasi alam secara berlebihan.

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode komparasi dari dua tokoh ekofeminisme yakni Rosemary Radford Ruether dan Sallie McFague. Ruether menuliskan sebuah buku yang berjudul *Gaia and God*. Dalam buku tersebut, Ruether membaginya menjadi empat bagian yakni penciptaan alam semesta, kerusakan alam semesta, dominasi manusia, dan kesembuhan alam semesta. Tokoh kedua adalah Sallie McFague. Sallie mengungkapkan gagasannya melalui bahasa metafora. Sallie menyatakan dunia sebagai Tubuh Allah. Sallie mengajak manusia untuk mencintai alam semesta karena manusia dan alam semesta adalah satu kesatuan dalam Tubuh Allah.

Belajar dari kedua tokoh tersebut, penulis menilai bahwa ekofeminisme memberikan sumbangan besar dalam merawat lingkungan hidup. Ada empat nilai yang penulis dapatkan dari menulis karya ilmiah mengenai tanggapan ekofeminisme terhadap permasalahan lingkungan hidup pada masa kini. Empat nilai tersebut ialah pertama, ekofeminisme menilai bahwa perlunya membaca kembali mengenai teologi penciptaan. Kedua, pandangan ekofeminisme yang secara khusus melawan budaya patriarki. Ketiga, ekofeminisme mengajak manusia untuk melihat dunia sebagai Tubuh Allah. Keempat, setiap ciptaan adalah tanda dan sarana kehadiran Allah. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa melestarikan alam semesta dapat dilakukan jika manusia dan alam semesta ada di dalam satu ikatan yang holistik. Manusia seharusnya menjalin relasi mutualisme bersama dengan alam semesta.

ABSTRACT

Environmental affairs have been one of the most concerning problems of the decade. New diseases have evolved due to the damaged environment. The biggest factor causing environmental damage is humans who exploit natural resources excessively. Nature with all its contents becomes an object to meet human needs. Responding to these problems, growing human awareness to protect the environment. One of them is ecofeminism. Ecofeminism expressly criticizes the view of anthropocentrism and androcentrism. For them the main cause of the current environmental crisis is dominating human actions, manipulating nature in excess.

Furthermore, to understand the Ecofeminism, the author uses the comparative method of two scholar point of view, Rosemary Radford Ruether and Sallie McFague. Ruether wrote a book *Gaia and God*, which contained his thoughts on seeing environmental problems. Ruether divided the book into four parts; the creation of the universe, the destruction of the universe, human domination, and the healing of the universe. On the other hand, Sallie uses metaphors to express her ideas. Sallie describes that the world as *The Body of God*. Sallie persuades people to love the universe because humans and the universe are a unity in the *Body of God*.

Acknowledging the two point of view, the author value that Ecofeminism plays a big role in taking care of the environment. There are four values that the author gets from writing scientific papers on ecofeminism responses to environmental problems in the present. First, ecofeminism to judge that human need to reread the creation of theology. Second, Ecofeminism opposes patriarchal culture. Ecofeminism states that a basis is needed to build a relationship between human and nature. Third, ecofeminism invites people to see the world as the *Body of God*. Fourth, every creation is a sign and means of God's presence. Hence, the author concludes that in conserving the universe, we will need a new point of view, where human and the universe were bond by a holistic relation. Therefore, it is natural for human to have an equivalent bond with the universe.